

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan telah berkembang sangat pesat. Terutama dalam bidang perbankan, perbankan itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu perbankan konvensional dan perbankan Syariah. Perbankan Syariah itu sendiri merupakan Lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dengan berprinsip syariah Islam.

Banyaknya jumlah masyarakat muslim di Indonesia merupakan suatu potensi yang sangat besar bagi perbankan Syariah untuk menumbuhkan dan mengembangkan disektor keuangan. Bank Syariah harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga. Oleh karena itu, sumber dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank merupakan dana yang paling besar, dan sangat diandalkan oleh perbankan. Dana pihak ketiga mempunyai fungsi sebagai sumber modal untuk menjalankan operasional perbankan. Indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank dapat dilihat dari sumber dana pihak ketiga. Semakin tinggi dana pihak ketiga, akan semakin tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut.²

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghal ia Indonesia, 2005), hal . 63.

Persaingan di dunia perbankan khususnya di Indonesia semakin marak terhitung sejak hadirnya bank syariah yang di pelopori oleh Bank Muamalat Indonesia tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya bank-bank yang menerapkan prinsip syariah, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Per Oktober 2020 terdapat 828 Kantor Cabang (KC), 1.440 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 544 Kantor Kas (KK) yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yakni PT BCA Syariah. memilih PT BCA Syariah sebagai objek penelitian karena merupakan bank Syariah yang memiliki kinerja yang sangat baik dan memiliki prospek masa depan yang sangat menjanjikan bagi nasabahnya. Hal ini bisa dilihat dari terus meningkatnya dana pihak ketiga dari tahun ketahun. PT BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah merencanakan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul dalam bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana, dan pembiayaan bagi

³ Diolah dari Data Statistik Perbankan Syariah periode agustus 2021 yang diakses melalui www.ojk.go.id pada 02 Agustus 2021

nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.⁴

Dana masyarakat atau biasanya disebut dana pihak ketiga yakni dana yang berasal dari masyarakat selaku individu ataupun badan usaha. Bank akan memperkenalkan produk simpanan terhadap masyarakat dalam menghimpun dananya.⁵ Pada sebagian besar bank dana pihak ketiga adalah dana terbesar yang dimiliki. Dana pihak ketiga juga merupakan dana terpenting ataupun bisa disebut sumber utama dalam kegiatan operasinya suatu bank, karena dana pihak ketiga menjadi tolak ukur prestasi suatu bank. Apabila suatu bank dapat menjalankan semua operasionalnya dengan dana pihak ketiga bank bisa dikatakan berhasil.⁶

PT bank BCA meakhiri 2019 atas pertumbuhan yang sangat baik melampaui industri perbankan syariah. Aset BCA syariah di desember 2019 tumbuh 22,3% dibandingkan periode yang sama ditahun sebelumnya. Sementara untuk aset perbankan syariah tumbuh 12,5%. Perkembangan aset BCA syariah diantaranya disokong oleh perkembangan dana pihak ketiga (DPK). Ditengah likuiditas yang sedang selektif, BCA syariah mampu menunjukkan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 12,7%. Pertumbuhan dana pihak ketiga di topang penambahan produk giro bernominal RP 229,1 miliar, produk deposito bernominal Ro

⁴ www.bcasyariah.co.id.

⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, (Jakarta : Kencana Pranata Media Group, 2010), hal 43.

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 45.

86,9 miliar dan produk tabungan bernominal 34,3 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berikut data dana pihak ketiga di bank BCA syariah 2019-2020.

Tabel 1.1
Data Dana Pihak Ketiga Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BCA Syariah 2019-2020

Tahun		Dana Pihak Ketiga (DPK) (juta)
2019	I	5.442.121
	II	5.633.049
	III	5.629.827
	IV	6.231.931
2020	I	6.079.956
	II	6.149.097
	III	5.029.695
	IV	5.661.947

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Kurs (nilai tukar mata uang) yaitu perbandingan antara nilai tukar mata uang negara satu dengan negara lain atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Sistem kurs ditetapkan suatu negara itu berbeda-beda sesuai kebijakan dari negara tersebut.⁷ Sistem kurs terdiri dari tiga sistem yaitu : pertama, sistem kurs tetap yakni sistem kurs yang berlaku tetap antara negara satu terhadap negara lain. Kedua, sistem kurs mengambang yakni sistem kurs yang dibiarkan bebas dan ditetapkan sesuai kekuatan pasar. Ketiga, sistem kurs mengambang terkendali yakni sistem kurs yang terlebih dahulu ditentukan nilai tukarnya diawal terhadap mata uang

⁷ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 157.

negara lain setelah itu dibiarkan mengambang terhadap mata uang negara lainnya.

Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs terhadap Dollar AS diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah termasuk di dalamnya ialah tabungan mudharabah. Jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar maka akan berdampak terhadap daya beli masyarakat yang menurun, oleh karena itu masyarakat akan menarik uangnya kembali dari bank guna memenuhi kebutuhan konsumsinya.⁸ Fenomena tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2020), menunjukkan bahwa variabel kurs rupiah secara parsial berpengaruh positif terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.⁹

Berikut data Kurs tahun 2019-2020.

Tabel 1.2
Data Kurs Tahun 2019-2020

Tahun	Kurs (Rp)
Maret 2019	14.211
Juni 2019	14.226
September 2019	14.111
Desember 2019	14.017
Maret 2020	15.194
Juni 2020	14.195
September 2020	14.847
Desember 2020	14.173

Sumber: diolah dari data Bank Indonesia, dari Badan Pusat Statistika

⁸ Rita Nur Wahyuningrum, "Analisis Pengaruh Inflasi...", diakses 02 Agustus 2021.

⁹ Sri Rahmany, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia" dalam Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, diakses pada 15 Januari 2021.

Inflasi merupakan kenaikan komoditas yang bersifat umum yang terus-menerus.¹⁰ terdapat 3 komponen yang perlu dipenuhi agar bisa dikatakan telah terjadi inflasi yaitu : pertama, kenaikan harga suatu komoditas dikatakan naik apabila harganya lebih naik dari pada periode sebelumnya. Kedua, suatu komoditas belum dikatakan inflasi jika belum mempengaruhi naiknya harga-harga barang secara global. Ketiga, kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan inflasi apabila terjadinya cuma sesaat. Bisa dikatakan inflasi jika terjadi dalam rentang berbulan-bulan. Setiap bulan tingkat inflasi berbeda-beda. Berikut data inflasi tahun 2019-2020 :

Tabel 1.3
Data Inflasi Tahun 2019-2020

Tahun	Inflasi (persen)
Maret 2019	2,48 %
Juni 2019	3,25 %
September 2019	3,32 %
Desember 2019	3,02 %
Maret 2020	2,96 %
Juni 2020	1,96 %
September 2020	1,42 %
Desember 2020	1,68 %

Sumber: diolah dari data Bank Indonesia, dari Badan Pusat Statistika

BI *rate* yaitu suku bunga kebijakan yang melihat sikap atau stance kebijakan moneter yang diberikan oleh bank indonesia dan diberitahukan ke masyarakat. Dewan gubernur indonesia akan mengumumkan BI *rate* pada rapat bulanan dan akan dikerjakan pada operasi moneter bank indonesia berdasarkan pengelolaan likuiditas dipasar

¹⁰ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islami*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 510

uang dengan target mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

¹¹Mengenai sasaran operasional kebijakan moneter diperlihatkan pada pertumbuhan suku bunga pasar uang antar bank overnight. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi diperkirakan melampaui perkiraan yang sudah diprediksi, sebaliknya apabila bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* dengan catatan perkiraan inflasi yang akan datang dibawah perkiraan.

Suku bunga merupakan faktor makro ekonomi yang juga dapat mempengaruhi dana pihak ketiga. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi dengan adanya tingkat suku bunga, hal ini memperlihatkan bahwasannya ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya.¹² Tingginya minat nasabah guna menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsinya sekarang dan memilih menambah jumlah tabungannya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal 131

¹² Maya Panorama, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2014” dalam Jurnal I-Economic Vol. 2 No. 1, diakses 20 Desember 2020

peminjam (baik oleh bank atau nasabah).¹³Berikut data *BI Rate* pada tahun 2019-2020.

Tabel 1.4
Data *BI Rate* Tahun 2019-2020

Tahun	<i>BI Rate</i> (persen)
Maret 2019	6,00 %
Juni 2019	6,00 %
September 2019	5,25 %
Desember 2019	5,00 %
Maret 2020	4,50 %
Juni 2020	4,25 %
September 2020	4,00 %
Desember 2020	3,75 %

Sumber: diolah dari data Bank Indonesia, dari Badan Pusat Statistika

Berdasarkan isi latar belakang diatas,maka peneliti tertarik meneliti apa saja pengaruh inflasi, kurs dan *BI rate* terhadap dana pihak ketiga, dengan judul “Pengaruh Kurs, Inflasi Dan *BI Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga Di Bank BCA Syariah Periode 2013-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Semakin Tingginya Nilai Kurs akan menurunkan jumlah dana pihak ketiga.
2. Inflasi yang dikeluarkan badan pusat statistika bersifat fluktuatif sehingga berakibat timbulnya ketidakpastian pada dana pihak ketiga.
3. Tingkat *BI rate* yang dikeluarkan bank Indonesia bersifat fluktuatif sehingga berdampak terhadap dana pihak ketiga.

¹³ Muhammad Ghofur Wibowo, Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah), (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hal . 69-70

4. Dana pihak ketiga mengalami peningkatan setiap tahun yang menandakan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sangat baik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh signifikan kurs terhadap dana pihak ketiga di bank BCA Syariah?
2. Apakah ada pengaruh signifikan inflasi terhadap dana pihak ketiga di bank BCA Syariah?
3. Apakah ada pengaruh signifikan *BI rate* terhadap dana pihak ketiga di bank BCA Syariah?
4. Apakah ada pengaruh signifikan kurs, inflasi, *BI rate* terhadap dana pihak ketiga di bank BCA Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan kurs terhadap dana pihak ketiga di bank BCA syariah periode 2013-2020.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap dana pihak ketiga di bank BCA syariah periode 2013-2020.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *BI rate* terhadap dana pihak ketiga di bank BCA syariah periode 2013-2020.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan kurs, inflasi, *BI rate* terhadap dana pihak ketiga di bank BCA syariah periode 2013-2020.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan tambahan pemikiran untuk penelitian tentang pengaruh kurs, inflasi dan *BI rate* terhadap dana pihak ketiga dibank syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pihak Lembaga (PT Bank BCA Syariah)

Diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran dan sarana informasi yang dapat digunakan lembaga keuangan khususnya BCA Syariah untuk mengetahui pengaruh kurs, inflasi, dan *BI rate* terhadap dana pihak ketiga yang mana juga dapat dijadikan sebagai catatan atau bahan koreksi untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas Lembaga.

b. Bagi peneliti lebih lanjut

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari variable X sebagai variable bebas (independent) yang terdiri dari variable X_1 (Kurs), X_2 (Inflasi), X_3 (*BI rate*) dan variable Y sebagai variable terkait (dependent) yaitu Dana Pihak Ketiga PT Bank BCA Syariah. Periode dalam penelitian ini pada tahun 2013-2020.

Sedangkan keterbatasan penelitian ini yaitu factor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada PT Bank BCA Syariah antara lain:

(1) Kurs yang digunakan adalah data keuangan triwulan, (2) Inflasi yang digunakan adalah data keuangan triwulan, (3) BI *rate* yang digunakan adalah data keuangan triwulan, dan (4) DPK yang digunakan adalah data keuangan triwulan pada PT Bank BCA Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Dana pihak ketiga (DPK), yakni dana yang didapat dari masyarakat atau badan usaha lainnya. Dana pihak ketiga biasanya dana yang paling besar dibank.¹⁴
- b. Kurs (nilai tukar uang) yakni nilai mata uang satu dengan nilai mata uang negara lainnya, bisa digunakan untuk transaksi perdagangan yang bersifat internasional. Kurs valuta asing (*Foreign Exchange Rate*) didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.¹⁵
- c. Inflasi yakni gejala kenaikan harga komoditas yang terus menerus dan mempengaruhi harga komoditas lainnya. Inflasi juga diartikan juga sebagai kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dikatakan inflasi harus memenuhi tiga kategori,

¹⁴ Kasmir, *pemasaran Bank*, (Jakarta:Kencana 2005), hal 35

¹⁵ Asfia Murni, *Ekonomi Makro: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) , hal . 244.

yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan terjadi secara terus menerus.¹⁶

- d. *BI rate* yakni suku bunga kebijakan Moneter yang dikeluarkan bank indonesia disetiap bulan agar suku bunga stabil. *BI rate*, suku bunga acuan yang dipergunakan adalah *BI rate*. Dalam ekonomi moneter suku bunga sendiri didefinisikan sebagai pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.¹⁷

2. Secara Operasional

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di definisi operasional. Maka dana pihak ketiga merupakan dana terpenting atau sumber dana utama. Kurs merupakan nilai tukar mata uang satu dengan lainnya. Inflasi merupakan kenaikan harga yang terus menerus yang mempengaruhi harga komoditas lain. *BI rate* merupakan kebijakan moneter yang dikeluarkan Bank Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dalam penulisan skripsi , maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

¹⁶ Pratama Raharja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hal . 165.

¹⁷ Jimmy Hasoloan, Ekonomi Moneter, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal . 174.

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan bagaimana deskripsi secara ringkas tentang apa saja yang akan diulas pada penelitian ini. Pada bab ini akan membahas beberapa subbab yakni: (a) Latar Belakang Masalah; (b) Identifikasi Masalah; (c) Rumusan Masalah; (d) Tujuan Penelitian; (e) Kegunaan Penelitian; (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian; (g) Penegasan Istilah; dan (h) Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II memuat uraian tentang (a) teori-teori mengenai kurs, inflasi, *BI rate*, dan dana pihak ketiga. Serta memuat mengenai (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual dan (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat sub bab yakni: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian; (b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian; (c) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran; (d) Teknik Pengumpulan Data; dan (e) Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi mengenai pemaparan data dan temuan data dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi mengenai analisis data temuan dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.